

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan sosial dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Dalam konteks pendidikan nasional, pentingnya Pendidikan berbasis karakter dan religius juga telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 2; fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk kepribadian dan moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan berbasis tahfizh di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

¹ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h.5.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam Islam, terutama di sekolah dasar berbasis tahfizh. Menghafal surah-surah pendek terutama Al-Fatihah menjadi tahap awal dalam memperkenalkan peserta didik kepada Al-Qur'an serta membangun kecintaan mereka terhadap kitab suci. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah metode Kaisa, yang menawarkan pendekatan sistematis dalam mempercepat daya ingat siswa.² Metode ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan serta pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari pendidikan anak sejak usia dini sampai anak usia kelas 1 atau 2 sekolah dasar sebagai modal yang sangat berharga bagi kepribadian seorang anak dikemudian hari.³ Pada saat ini anak-anak berada pada masa keemasannya. Nilai-nilai spiritual pun sangat baik dikembangkan pada usia dini. Tidak hanya kepada lembaga pendidikan formal saja tetapi juga kepada lembaga pendidikan informal maupun non-formal dalam bentuk Pendidikan Dasar al-Qur'an.

Hal ini merupakan sesuatu yang sangat urgen karena pendidikan al Qur'an adalah sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia yang ternyata belum mendapatkan perhatian serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran sehingga, sistem pendidikan al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca al-Qur'an dengan

² Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Lukman Ayat : 12-19 Perspektif Maqashid Syariah, Vol. 2, no. No. 01 (2024): Hal. 53.

³ Mualip, Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, Vol. 08, no. No.02 (2024): Hal. 423.

kemampuan yang standar. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan pentingnya belajar membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam.⁵ Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an agar dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan belajar Al-Qur'an. Perlu diketahui belajar serta mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.⁶

Mengenalkan al-Qur'an sejak dini merupakan langkah awal sebelum pembelajaran lainnya dan merupakan solusi masalah utama untuk generasi ke depan yang tangguh, beriman, berilmu dan berakhlak mulia, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan pada masa dewasa. Pepatah Arab yang cukup terkenal

⁴ Kafa Rizkia, "Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba' Di Tk Yasmin Jatikramat," Hal. 98.

⁵ Maykoski Chew, *Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs*, Vol. 1, no. No. 1 (2023): Hal. 39.

⁶ Syaikhu, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi As-Sunniyyah Lumajang,". *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran*. Hal. 92.

mengatakan: "Belajar di waktu muda laksana mengukir di atas batu, dan belajar di waktu tua laksana melukis di atas air".⁷

Implementasi metode Kaisa dalam pembelajaran surah pendek diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan tersebut, khususnya dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik.

Metode Kaisa merupakan salah satu metode yang dirancang khusus untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama surah pendek dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Metode ini menggabungkan berbagai teknik seperti pengulangan (tikrar), pemahaman makna, serta penggunaan intonasi dan nada dalam membaca Al-Qur'an agar lebih mudah diingat oleh anak-anak. Keunggulan metode ini terletak pada pola pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman dan internalisasi makna ayat-ayat yang dipelajari.

Dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah Hadits yaitu: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.", Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin Affan, dan juga terdapat dalam riwayat lain dengan sedikit perbedaan redaksi, namun maknanya tetap sama, yaitu tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.⁸

⁷Hartono Arie Indonesia, Belajar Waktu Muda Bagai Mengukir Batu, hartonoindo.blogspot.co.id/2013/02/belajar-waktu-muda-bagai-mengukir-batu.html?m=1, (1 Juli 2019)

⁸Aliyah, "Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Surat Pendek Al-Qur'an Dan Hadits Pada Anak Di Tk Aisyiyah 17 Jasem Ngoro Mojokerto," Hal. 26.

Al-Qur'an sendiri telah menegaskan pentingnya pendidikan dan hafalan dalam membentuk karakter seseorang. Dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah Swt berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁹

Pada tafsir *Muyassar* surah (Al-Muzammil: 4) ini maksudnya, bacalah al-qur'an secara perlahan-lahanlah dalam membaca al-qur'an agar memudahkanmu untuk merenungkan dan memahaminya.⁹

Ibdu Katsir menafsirkan surah (Al-Muzammil: 4) ini maksudnya, bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Sehingga Siti Aisyah mengatakan bahwa Nabi Muhammad bila membaca Al-Qur'an yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain. Hal inilah maka di sunnahkannya bacaan tartil dan pengindahan suara ketika membaca al-qur'an.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan ketekunan, metode yang tepat, serta pengulangan yang konsisten agar dapat memahami dan menghafalnya dengan baik. Selain itu, dalam Surah Al-Qamar ayat 17, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁹ Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Qishti Press, 2008), Hal. 451.

¹⁰ Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 27, 28, 29, 30*, Jilid 8 (Pustaka Imam Syafi'i, t.t.), Hal. 320.

Jalalain menafsirkan surah (Al-Qomar ayat 17) yaitu (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.¹¹

Ayat ini menjadi motivasi bahwa Allah telah memudahkan manusia dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, penelitian terdahulu menyebutkan adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal al-Qur'an, antara lain; kecerdasan, *self regulation*, pembiasaan, I atau bacaan Al-Qur'an yang baik, intensitas interaksi dengan Al-Qur'an, serta metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang sesuai agar memudahkan peserta didik dalam menghafal dengan lebih efektif.¹²

Pelaksanaan menghafal dengan metode kaisa memang efektif untuk anak usia dini dan proses kegiatannya langsung berhadapan antara guru dan peserta didik, jadi anak hanya menirukan ayat dan gerakan serta arti yang di ucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal dengan saling berhadapan atara guru dan murid dan metode ini memang membuat anak semakin bersemangat dalam mengulang surat

¹¹ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru algensindo Bandung, t.t.), Hal. 2323.

¹² hilma Kafa Rizkia, *Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba' Di Tk Yasmin Jatikramat*, Vol. 03, no. No. 02 (2024): Hal. 99.

yang mereka hafalkan.¹³ Salah satunya adalah, metode kaisa dimana metode tersebut ialah suatu cara yang digunakan dalam penghafalan Al-Quran dengan melafalkan ayat beserta arti yang divisualisasikan dalam gerakan-gerakan tertentu.

Metode Kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat al- Qur'an yang diberikan.

Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Metode Kaisa dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek, khususnya Surah Al-Fatihah pada siswa kelas I. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, implementasi metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan dalam keberhasilan maupun kendala proses pembelajaran. Dari sisi pendukung, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan aktif guru dalam membimbing hafalan, serta dukungan orang tua di rumah menjadi faktor penting yang membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti kartu hafalan, video, atau pengulangan terpandu membuat siswa lebih mudah memahami serta mengingat ayat-ayat yang dipelajari. Namun demikian, observasi juga menunjukkan adanya beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas metode Kaisa. Kendala tersebut antara lain tingkat konsentrasi siswa kelas I yang masih rendah, keterbatasan waktu belajar di sekolah, serta perbedaan gaya belajar setiap

¹³ Rizkia, *Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba' Di Tk Yasmin Jatikramat*, Hal. 104.

siswa, ada yang lebih mudah menghafal melalui audio, ada pula yang membutuhkan visual atau praktik berulang. Hambatan-hambatan ini menyebabkan proses hafalan tidak selalu berjalan secara merata pada setiap siswa.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga menghadapi tantangan dalam membangun motivasi peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal. Proses penghafalan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak karena keterbatasan usia mereka dalam berkonsentrasi dalam waktu yang lama.¹⁴ Oleh karena itu, metode yang digunakan harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa terbebani dalam proses menghafal.

Dalam perspektif Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan besar. Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin Affan, dan juga terdapat dalam riwayat lain dengan sedikit perbedaan redaksi, namun maknanya tetap sama, yaitu tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Imam Ahmad dari sahabat Jabir bin Abdillah menjelaskan bahwa ukuran kualitas seorang muslim bukan hanya dari ibadah, melainkan dari kepedulian sosial.

Hadist ini menegaskan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an, termasuk hafalan, merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dan memiliki keutamaan besar

¹⁴ Waridatil Zulfa, "Perbedaan Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta,". *Jurnal Studi Islam*, Hal. 145.

dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mendukung peserta didik agar dapat menghafal dengan baik dan merasa termotivasi untuk terus belajar.

Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfizh, serta Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala berbeda dengan sekolah tahfizh lain karena menggunakan metode menghafal yang unik dan sangat efektif, berbagai macam prestasasi di bidang hafalan Al-Qur'an yang di raih oleh peserta didik di Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa penting dan tertarik untuk membahas masalah ini dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Kaisa Pada Pembelajaran Surah Pendek Di Kelas 1 Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala".

B. Definisi Istilah

1. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia¹⁵ berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

¹⁵ Lindawati, *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Lukman Ayat: 12-19 Perspektif Maqashid Syariah*, Hal. 53.

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

2. Metode Kaisa

Metode Kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an atau surah pendek yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan. Metode Kaisa adalah salah satu dari sekian banyak metode dalam menghafal al-Qur'an, namun kekuatan metode Kaisa terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal, memahami makna yang terkandung dalam surah pendek serta tetap mengutamakan tajwid.¹⁶

¹⁶ Rizkia, *Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba' Di Tk Yasmin Jatikramat*, Hal. 101.

3. Pembelajaran Surah Pendek

Pembelajaran surah pendek adalah pembelajaran membaca, melafalkan, menulis dan menghafalkan ayat-ayat Alqur'an atau surah pendek dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Alqur'an.¹⁷ Surat pendek dalam Al-qur'an adalah istilah yang merujuk pada surah-surah yang jumlah ayatnya sedikit atau pendek-pendek, Ada juga yang menyebutkan surah pendek sejumlah surat yang terdapat dalam juz 'amma (juz 30). Secara etimologi, surah artinya manzilah atau kedudukan. Sedangkan secara umum, surah adalah sejumlah ayat-ayat Al-qur'an yang terdiri atas awal dan akhir surat.¹⁸ Pembelajaran surah pendek yang akan di paparkan adalah surah pendek Al-fatihah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode Kaisa dalam pembelajaran surah pendek di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Kaisa untuk menghafal surah pendek di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala?

¹⁷ Puspita Ningrum, "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an,". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Hal. 53.

¹⁸ Mutammimul, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu," dimuat dalam *Jurnal TECHSI*: Vol. 11, No. 1 tahun 2019), h. 106.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penerapan metode Kaisa dalam pembelajaran surah pendek di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Kaisa untuk menghafal surah pendek di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai suatu karya yang bisa memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa. Dan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti berikutnya untuk dilanjutkan lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan untuk mengetahui keberhasilan implementasi surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa. Peneliti sangat sadar adanya banyak kekurangan dalam hasil penelitian ini dan diharapkan peneliti berikutnya mampu melakukan perbaikan dan menyempurnakan penelitian yang telah ada.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru memahami pentingnya implementasi surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa serta memberi masukan bagi pengajar untuk merancang cara dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman pada surah pendek dengan lebih baik dan mendorong kesukaan siswa pada mata pelajaran berbasis Al-quran maupun mata pelajaran lainnya.

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberi masukan bagi pihak sekolah dalam kebijakan dan meningkatkan pemahaman mengenai implementasi surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan belajar.

Sebagai bahan masukan bagi murid agar dapat memahami dan meningkatkan kualitas dalam menghafal dan memahami surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk para pengajar dalam melakukan implementasi hafalan dan pemahaman surah pendek dengan menggunakan metode Kaisa kepada siswa untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada surah pendek.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi berjudul “Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta Tahun 2020. Perbincangan tentang penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Islamiah Jakarta

Pusat.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar tahfidz Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an adalah penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kelas 1 sedangkan penelitian terdahulu ini dilakukan di jenjang PAUD, dan persamaannya, sama-sama menerapkan metode kaisa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Huda dengan judul "Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak" Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2021. Mengimplementasikan metode tIKRAR atau membaca surah pendek dengan berulang-ulang. Eksplorasi ini mengkaji implementasi metode untuk meningkatkan hafalan terhadap surah pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an terletak pada Pengimplementasian metode menghafal surah pendek untuk meningkatkan hafalan-hafalan Al-Qur'an.²⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ada pada metode yang dipakai, sedangkan persamaannya di penelitian terdahulu ini meneliti tentang implementasi metode untuk meningkatkan hafalan surah pendek Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sakinah dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Kaisa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak

¹⁹ Desi, "Penerapan MetodeE Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun" (2020).

²⁰ Muhammad Nurul Huda, "Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Huda NIM dengan judul 'Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak'" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

Didik Di Tk Bonto Marannu Makassar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2021. Menganalisis pengaruh metode kasia atau metode menghafal Al-qur’an dengan gerakan yang di sesuaikan dengan makna dari ayat-ayat Al-Qur’an yang di hafalkan oleh anak-anak didik di TK Bonto Makassar. Eksplorasi ini mengkaji pengaruh penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafalan Al-Qur’an di TK Bonto Makassar.²¹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfidz Qur’an Taman Cinta Al-Qur’an terletak pada tujuan dan cara dari metode yang di gunakan untuk menghafal Al-Qur’an atau surah pendek untuk meningkatkan hafalan-hafalan Al-Qur’an. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jenjang yang di teliti.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian tersebut memiliki fokus yang sama,yaitu pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek atau peningkatan pendidikan al-qur’an pada anak. Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfidz Qur’an Taman Cinta Al-Qur’an terletak pada tujuan, yaitu meningkatkan hafalan surah pendek melalui penerapan metode tertentu. Adapun perbedaan terletak pada jenjang pendidikan dan metode yang digunakan. Dua penelitian menggunakan metode kasia pada jenjang PAUD/TK, sedangkan satu penelitian menggunakan metode TIKRAR pada

²¹ Nurul Sakinah, *Pengaruh Penerapan Metode Kasia Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Didik Di Tk Bonto Marannu Makassar* (2021).

jenjang Madrasah Diniyyah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di kelas 1 Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian terdahulu, namun tetap memiliki kebaruan (*novelty*) pada jenjang pendidikan dan konteks lembaga yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan pada penelitian ini penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori, berisi uraian tentang pengertian Implementasi, Metode pembelajaran dan Metode Kaisa.

Bab III Metode Penelitian, memuat lokasi, subjek dan objek penelitian, Setting Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data, analisis data, keabsahan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab IV. Merupakan bab laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V. Merupakan bab penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.